

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA
DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH SINTAKSIS
PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Reka Yuda Mahardika¹, Rochmat Tri Sudrajat², Latifah³

¹⁻³STKIP Siliwangi

¹rekayudamahardika01@gmail.com, ²rochmattrisudrajat@ikipsiliwangi.ac.id, ³latifah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This article is made based on the background that there are still many students who make mistakes in writing scientific papers. Starting from this background, this study aims to explain language-related errors in scientific articles compiled by STKIP Siliwangi students, Indonesian Language and Literature Education Study Program. The method used is descriptive qualitative. This research found that students often make mistakes, especially in terms of writing spelling, choosing diction, and sentences. These errors were based on the results of interviews with fifteen students due to a lack of practice-based learning.

Keywords: Language Error Analysis, Spelling, Diction, Sentence

Abstrak

Artikel ini dibuat berdasarkan latar belakang masih banyaknya mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam menulis karya ilmiah. Bertolak dari latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesalahan-kesalahan sekait kebahasaan dalam artikel ilmiah yang disusun oleh mahasiswa STKIP Siliwangi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Metode yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini beroleh temuan bahwa mahasiswa sering melakukan kesalahan terutama dari segi penulisan ejaan, pemilihan diksi, dan kalimat. Kesalahan tersebut berdasarkan hasil wawancara terhadap lima belas mahasiswa diakibatkan oleh kurangnya pembelajaran berbasis praktik.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Ejaan, Diksi, Kalimat

PENDAHULUAN

Tulisan ilmiah merupakan jenis tulisan yang harus dikuasai mahasiswa untuk menunjang kompetensi pendidikannya. Tulisan ilmiah berbeda dengan tulisan lain pada umumnya, terutama dari penggunaan kosakata yang baku dan aturan teknis penulisannya yang ketat. Karena karakteristiknya tersebut banyak mahasiswa yang kesulitan dalam menulis karya ilmiah. Darmawan (*Republika*, 2009) mengatakan kemampuan menulis ilmiah di Indonesia mahasiswa masih rendah disebabkan banyak faktor, di antaranya kurang gemar membaca

yang berakibat pada rendahnya kemampuan menuangkan pikirannya dalam sebuah tulisan. Ketidakmampuan sebagian mahasiswa dalam menulis karya ilmiah tersebut tentu sangat dikhawatirkan karena menurut Sagaf (*Republika*, 2019) jati diri mahasiswa sesungguhnya terletak dalam kemampuannya ketika menulis karya ilmiah.

Dalam menulis ilmiah ada aturan teknis dan pemilihan diksi yang harus dicermati secara ketat. Ketidakmampuan dalam merealisasikan dua hal tersebut berakibat pada munculnya terminologi *error* (kesalahan) dan *mistake* (kekeliruan). Tarigan (1990) menyatakan terminologi *error* dan *mistake* sekilas bisa dikatakan memiliki persamaan makna. *Error* bermakna *kesalahan* dan *mistake* bermakna *kekeliruan*. Meski demikian, bila dielaborasi lebih dalam *kesalahan* mengacu pada penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah. Di sisi lain, *kekeliruan* merupakan penggunaan kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan. Kekeliruan berbahasa tidak terjadi secara sistematis, bukan terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai. Corder (Nurwicaksono, 2018) mengatakan terdapat tiga terminologi dalam kesalahan berbahasa, yaitu 1) *lapses*, merupakan kesalahan akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum tuturan (kalimat) selesai dinyatakan secara lengkap; 2) *error* adalah kesalahan akibat melanggar kaidah tata bahasa, 3) *mistake*, merupakan kesalahan yang terjadi akibat penutur tidak tepat memilih diksi dalam sebuah konteks.

Kesalahan berbahasa memiliki klasifikasi, yaitu: 1) kesalahan dalam tataran fonologi; 2) dalam tataran morfologi, 3) dalam tataran sintaksis; 4) dalam tataran semantik 5) dalam tataran wacana, 6) dan dalam tataran penerapan kaidah ejaan (Slamet, 2014). Penelitian ini akan mengkaji kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi dan tataran penggunaan kaidah ejaan. Dua klasifikasi ini dipilih karena mahasiswa yang dijadikan objek penelitian merupakan mahasiswa semester satu yang memiliki kompetensi dan pengetahuan sekait linguistik yang masih dalam tingkatan pemula (*basic*).

Penelitian ihwal anakes banyak dilakukan peneliti lain. Ayudia dkk. (2018) meneliti tentang kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa SMP. Penelitiannya beroleh temuan bahwa kesalahan terbanyak ditemukan dalam ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. Faktor penyebab kesalahan karena penguasaan kaidah kebahasaan

siswa kurang; ketidaktekunan dalam menulis; kurangnya motivasi menulis; dan kurangnya kosakata siswa. Penelitian lainnya ditulis Ramaniar (2017) berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan ditemukan pada penggunaan diksi yang keliru, kalimat yang rancu, dan pemakaian kalimat yang belum padu.

Meski penelitian sekait anakes relatif banyak, kebaruan dalam penelitian ini, yaitu belum adanya penelitian sekait anakes yang dilaksanakan di STKIP Siliwangi. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan bagi dosen kebahasaan pada umumnya dan dosen di STKIP Siliwangi khususnya untuk mengadakan penelitian lanjutan dan merancang perlakuan-perlakuan agar bisa meminimalisasi kesalahan-kesalahan yang dibuat mahasiswa. Seperti yang dikatakan Richard (Nurwicaksono, 2018) bahwa tujuan anakes (*error analysis*) ialah untuk mengidentifikasi penyebab kesalahan serta untuk menemukan solusi dan strategi yang tepat dalam penyelenggaraan pembelajaran menulis selanjutnya.

Bertolak dari latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesalahan-kesalahan kebahasaan dalam artikel ilmiah mata kuliah sintaksis yang disusun oleh mahasiswa STKIP Siliwangi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Sugiyono (2008) mengatakan deskriptif kualitatif merupakan penelitian berbasis *postpositivisme* yang digunakan dalam kondisi objektif dan alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Data penelitian, yaitu karya ilmiah berupa makalah yang disusun mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mata Kuliah Sintaksis. Teknik analisis yang digunakan, yaitu dengan cara menganalisis karangan mahasiswa sesuai dengan aspek yang diteliti, yaitu dalam tataran morfologi dan tataran penerapan ejaan yang terdapat dalam karya tulis mahasiswa. Instrumen alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu laptop ASUS berisi sistem operasi Windows 7 dan Microsoft Word 2010. Langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa dalam penelitian ini mengikuti ajuan dari Ellis dan Sidhar (Tarigan, 1990) dengan modifikasi, yaitu 1) mengumpulkan data berupa kesalahan; 2) mengidentifikasi

dan mengklasifikasi kesalahan, 3) menjelaskan kesalahan dan memberikan contoh perbaikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam kesalahan dalam pemakaian huruf, yaitu 1) kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Misalnya, kesalahan dalam menulis alamat *Jalan kebon rumput, kota cimahi* dan penulisan *Suku Sunda*. Penulisan kosakata tersebut dapat dikategorikan salah karena menurut panduan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) seharusnya penulisan alamat menggunakan kapital sedangkan penulisan suku tidak menggunakan kapital. Berikut merupakan perbaikannya *Jalan Kebon Rumput* dan *suku Sunda*. 2) kesalahan dalam pemakaian huruf kapital pada judul dan subjudul, misalnya dalam *analisis dan pembahasan, Latar belakang masalah, dan METODE PENELITIAN*. Kesalahan tersebut seharusnya diperbaiki menjadi *Analisis dan Pembahasan, Latar Belakang Masalah, dan Metode Penelitian*. 3) kesalahan dalam pemakaian huruf kapital untuk nama orang dan institusi, tampak dalam penulisan *STKIP siliwangi, pemda kabupaten Bandung Barat, biro bansos, haji Agus, dadang gunawan, dan Pertahanan Sipil* yang seharusnya diperbaiki menjadi *STKIP Siliwangi, Pemda Kabupaten Bandung Barat, Biro Bansos, Haji Agus, Dadang Gunawan, dan pertahanan sipil*. Berikut merupakan tabel temuan lengkap, berisi kesalahan dalam pemakaian huruf.

Tabel 1. Temuan *Error* Pemakaian Huruf

| No | Klasifikasi Kesalahan | Kesalahan | Perbaikan |
|----|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pemakaian huruf kapital untuk menunjukkan geografi, daerah, dan tempat | Jalan kebon rumput, kota cimahi, STKIP siliwangi, Suku Sunda, jalan cililin, | Jalan Kebon Rumput, Kota Cimahi, STKIP Siliwangi, suku Sunda, Jalan Cililin, |
| 2. | Pemakaian kapital pada judul dan subjudul. | analisis dan pembahasan, Latar belakang masalah, METODE PENELITIAN, kesimpulan | Analisis dan Pembahasan, Latar Belakang Masalah, Metode Penelitian. Kesimpulan |
| 3. | Pemakaian kapital untuk nama orang dan institusi | STKIP siliwangi, pemda kabupaten Bandung Barat, biro bansos, haji Agus, dadang gunawan, Pertahanan Sipil | STKIP Siliwangi, Pemda Kabupaten Bandung Barat, Biro Bansos, Haji Agus, Dadang Gunawan, pertahanan sipil |
| 4. | Pemakaian huruf miring untuk kata | simple, standard, fast | <i>simple, standard, fast</i> |

| | | |
|-----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| asing. | response, government, mall, quick responsive, acces, phone number, call centre | <i>response, government, mall, quick responsive, acces, phone number, call centre</i> |
| 5. Pemakaian huruf kapital untuk penulisan judul tulisan. | penelitian serupa dengan judul ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA; Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Percakapan DI Whatsup | penelitian serupa dengan judul “Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Karya Seno Gumira Ajidarma”; “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan di Whatsup” |

Temuan kesalahan berikutnya terdapat dalam kesalahan pemakaian kata. Berikut beberapa kesalahan yang dianalisis dalam paragraf ini. 1) Menurut panduan EBI partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya, kecuali kelompok *pun* yang lazim dianggap padu. Di sisi lain, partikel *nya* harus selalu ditulis padu dengan kata yang mengikutinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulisan *Diantara nya*, *meski pun*, dan *begitupun* masuk dalam kategori salah yang harusnya diperbaiki menjadi *Di antaranya*, *meskipun*, *begitu pun*. 2) Temuan kesalahan lainnya ada dalam klasifikasi pemakaian imbuhan yang seharusnya padu dan kata depan yang seharusnya dipisah. Penulisan berikut termasuk salah: *didepan*, *diantara*, *diantaranya*, *diuniversitas*, *di analisis*, *di perdalam*, *dimana*, *kearah*, *di telaah*. Perbaikan tulisan tersebut seharusnya *di depan*, *di antara*, *di antaranya*, *di universitas*, *dianalisis*, *diperdalam*, *di mana*, *ke arah*, *ditelaah*. 3) Kesalahan dalam penulisan angka dalam kalimat. Dalam panduan EBI dijelaskan bahwa angka yang bisa dilafalkan maksimal dua kata maka bisa dituliskan dengan kata. Dalam konteks ini, kesalahan penulisan ditemukan dalam penulisan sebagai berikut *dalam 1 bulan*; *terdapat dua puluh lima sample*; *5 rumah*; *dalam 3 bulan*; *sebanyak 100 siswa* yang dapat diperbaiki menjadi *dalam satu bulan*; *terdapat 25 sampel*; *lima rumah*; *dalam tiga bulan*; *sebanyak seratus siswa*. Berikut merupakan tabel temuan lengkap, berisi kesalahan dalam pemakaian huruf.

Tabel 2. Temuan *Error* Pemakaian Kata

| No | Klasifikasi Kesalahan | Kesalahan | Perbaikan |
|----|---------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------|
| 1. | Pemakaian <i>pun</i> dan <i>nya</i> . | Diantara nya, meski pun, begitupun | Di antaranya, meskipun, begitu pun |

| | | |
|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. Pemakaian imbuhan dan kata depan. | Didepan, diantara, diantaranya, diuniversitas, di analisis, di perdalam, dimana, kearah, di telaah | Di depan, di antara, di antaranya, di universitas, dianalisis, diperdalam, di mana, ke arah, ditelaah |
| 3. Penulisan angka dalam kalimat. | Dalam 1 bulan, terdapat dua puluh lima sample, 5 rumah, dalam 3 bulan, sebanyak 100 siswa | Dalam satu bulan, terdapat 25 sampel, lima rumah, dalam tiga bulan, sebanyak seratus siswa |
| 4. Penulisan imbuhan dan kata asing. | mentracking, memposting, mendelete, mereply, mensubmit | Men-tracking, mem-posting, men-delete, me-reply, men-submit |
| 5. Penulisan kata bersifat pleonasme. | Para siswa-siswa, disebabkan karena, dinaikan ke atas, menggunakan pakaian seragam, | Para siswa, disebabkan, dinaikan, menggunakan seragam, |
| 6. Penggunaan kata baku dan nonbaku. | Nasehat, standarisasi, teoritis, netralisir, sekedar, respon | Nasihat, standardisasi, teoretis, netralisasi, sekedar, respons |

Temuan lainnya terdapat dalam penggunaan tanda baca. Kemampuan menerapkan tanda baca merupakan kemampuan yang dapat diperoleh manakalah mahasiswa mengetahui aturan dan memahami penerapannya. Ketidakmampuan mahasiswa dalam menerapkan tanda baca dapat menjadi parameter bahwa mahasiswa tersebut kurang memiliki pengetahuan tentang ejaan dan penerapannya. Berikut merupakan kesalahan penerapan ejaan yang ditemukan. 1) Kesalahan dalam penggunaan tanda titik ditemukan dalam kosakata berikut. *Penelitian ini diharapkan berakhir; Rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut.; Latar Belakang Masalah.* Kesalahan-kesalahan berikut seharusnya diperbaiki dengan membubuhkan tanda titik setelah kalimat berakhir, seperti tampak dalam kalimat *Penelitian ini diharapkan berakhir.* Selain itu, tanda titik seharusnya tidak digunakan ketika kalimat berikutnya tidak menggunakan huruf kapital, seperti tampak dalam kalimat *Rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut.:* Terakhir, seharusnya subbab tidak diakhiri tanda titik seperti berikut *Latar Belakang Masalah.* 2) Kesalahan dalam penggunaan tanda hubung. Menurut EBI, penulisan tanda hubung seharusnya tidak diawali dan diakhiri spasi. Maka dari itu, terdapat kesalahan dalam penulisan *siswa – siswa* dan *kelas –kelas*. Perbaikannya seharusnya menjadi *siswa-*

siswa dan *kelas-kelas*. 3) Penulisan tanda kurung seharusnya tidak menggunakan spasi, sehingga penulisan (*definisi*) masuk dalam kategori salah dan perbaikannya menjadi (*definisi*). Berikut merupakan tabel temuan lengkap, berisi kesalahan dalam pemakaian huruf.

Tabel 3. Temuan *Error* Penggunaan Tanda Baca

| No. | Klasifikasi Kesalahan | Kesalahan | Perbaikan |
|-----|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Penggunaan tanda titik. | Penelitian ini diharapkan berakhir; Rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut.; Latar Belakang Masalah.; No, dsb | Penelitian ini diharapkan berakhir.; Rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut.; Latar Belakang Masalah; No., dsb. |
| 2. | Penggunaan tanda koma. | laptop, HP dan printer; definisi tersebut yaitu; maka dari itu; akan tetapi; | laptop, HP, dan <i>printer</i> ; definisi tersebut, yaitu; maka dari itu.; akan tetapi.; |
| 3. | Penggunaan tanda hubung. | siswa – siswa, kelas –kelas | siswa-siswa, kelas-kelas |
| 4. | Penggunaan titik dua. | Peralatan yang digunakan, yaitu: printer, laptop dan HP; diantaranya sebagai berikut: | Peralatan yang digunakan, yaitu <i>printer</i> , laptop, dan HP; di antaranya sebagai berikut. |
| 5. | Penggunaan tanda petik dua. | Judul penelitian sejenis yaitu <i>Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa pada Siswa SMA</i> ; Penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan imbuhan “di” | Judul penelitian sejenis yaitu “Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa pada Siswa SMA”; Penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan imbuhan <i>di</i> |
| 6. | Penggunaan tanda kurung. | (definisi), | (definisi), |

Hasil wawancara terhadap 15 mahasiswa terkait penulisan diksi, kalimat, dan ejaan beroleh simpulan bahwa 13 (86,6%) mahasiswa paham bahwa diksi harus dipilih dalam tulisan ilmiah, namun mereka mengaku kesulitan dalam memilih diksi baku dan tidak baku karena faktor belum terbiasa menggunakan bahasa baku. Di sisi lain, 2 orang mahasiswa (13,3%) mengatakan tidak paham teori dan tidak paham aplikasi

Tabel 4. Frekuensi Pemahaman dan Pengaplikasian Bahasa Baku

| Frekuensi Pemahaman dan Pengaplikasian Bahasa Baku | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------------------------------------------------|---------------|-----------------------|
| Paham Teori Tidak Paham Aplikasi | 13 | 86,6% |
| Tidak Paham teori dan Aplikasi | 2 | 13,3% |
| Lainnya | 0 | 0% |
| <i>Jumlah</i> | 15 | 100% |

Sekait penggunaan kalimat, 14 mahasiswa mengaku mereka paham bahwa menulis harus efektif, tetapi mereka tidak mengetahui teori dan aplikasi menulis kalimat efektif. Sisa mahasiswa mengaku tidak paham teori dan aplikasi.

Tabel 5. Frekuensi Pemahaman dan Pengaplikasian Bahasa Baku

| Frekuensi Pemahaman dan Pengaplikasian Kalimat Efektif | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------------------------------------------------|---------------|-----------------------|
| Paham Teori Tidak Paham Aplikasi | 14 | 93,3% |
| Tidak Paham Teori dan Aplikasi | 1 | 6,66% |
| Lainnya | 0 | 0% |
| <i>Jumlah</i> | 15 | 100% |

Sekait ejaan, 9 mahasiswa tidak paham ejaan dan tidak paham bagaimana mengaplikasikan ejaan dalam sebuah tulisan, sedangkan 6 sisanya paham ejaan, namun tidak paham dalam melakukan kegiatan pengeditan.

Tabel 6. Frekuensi Pemahaman dan Pengaplikasian Bahasa Baku

| Frekuensi Pemahaman dan Pengaplikasian Ejaan | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------------------------------------------|---------------|-----------------------|
| Paham Teori Tidak Paham Aplikasi | 6 | 60% |
| Tidak Paham Teori dan Aplikasi | 9 | 40% |
| Lainnya | 0 | 0% |
| <i>Jumlah</i> | 15 | 100% |

SIMPULAN

Hasil penelitian beroleh temuan bahwa mahasiswa sering melakukan kesalahan terutama dari segi penulisan ejaan, pemilihan diksi, dan kalimat. Kesalahan tersebut berdasarkan hasil wawancara terhadap lima belas mahasiswa diakibatkan oleh kurangnya pembelajaran

berbasis praktik. Mayoritas mahasiswa mengatakan mereka memahami teori, namun kesulitan dalam aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia dkk. (2018). “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP”. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 4 Nomor 1, April 2016*
- Darmawan. (2009). “Mahasiswa Harus Punya Kemampuan Menulis Karya Ilmiah”. [Online]. Tersedia: <https://republika.co.id/berita/q13oqi428/mahasiswa-harus-punya-kemampuan-menulis-karya-ilmiah>.
- Nurwicaksono, B.D. dkk. (2018). “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa”. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 2 Nomor 2, Desember 2018. Tersedia: <http://doi.org/10.21009/AKSIS>*.
- Ramaniar, Eti. (2017). “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa”. *Jurnal Edukasi*, Vol. 15, No. 1, Juni 2017.
- Slamet. (2014). *Problematika Berbahasa Indonesia dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sagaf. (2019). “Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Masih Rendah”. [Online]. Tersedia: <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/nasional/34830/penulisan-karya-ilmiah-mahasiswa-masih-rendah>.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

